

**SURVEI PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS
BEBAS DI TINJAU DARI TINGKAT PENALARAN MORAL PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

oleh

**Ika Fitriani
1511040065**



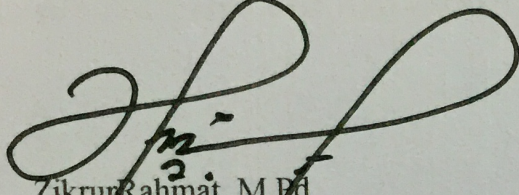
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul (Survei Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas XISMA Negeri 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021) telah dipertahankan dalam uji skripsi oleh (Ika Fitriani), (1511040065), Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada (hari Selasa), 02/maret/2021).

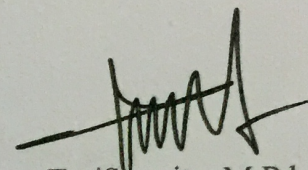
Menyetujui,

Pembimbing I,



Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN. 0131078402

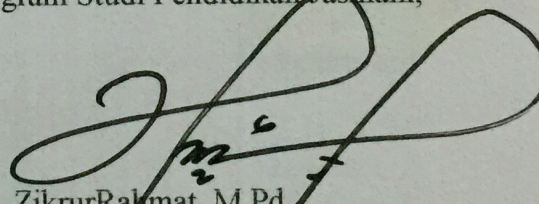
Pembimbing II,



Tuti Sarwita, M.Pd
NIDN. 1308028702

Mengetahui,

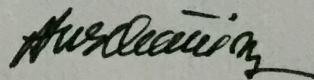
Ketua program Studi Pendidikan Jasmani,



Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN. 0131078402

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Hipotesis Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Deskripsi Teoretik	8
2.2 Kajian Penelitian yang Relavan	22
2.3 Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Variabel Penelitian	43
3.4 Teknik dan Alat pengumpulan data	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian	47
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
4.1 Data dan Temuan Penelitian	48
4.2 Pembahasan	50

BAB V Penutup	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa keemasan kedua setelah masa balita. Karena masa tersebut sangat menentukan masa dewasa jika tidak dilalui dengan bijaksana, akan berakibat fatal untuk kemajuan bangsa pada masa yang akan datang. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004), masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. yang mengalami perkembangan aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut G Sanley hall (bapak studi ilmiah tentang remaja), remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi dengan konflik dan perubahan saat remaja lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan.

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik ini, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (sarwono, 2006 : 52)

Pada masa remaja ini peran orang tua bersama guru sangat berpengaruh penting untuk memberikan pengertian tentang makna-makna seksualitas pada

remaja yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Remaja juga mengalami perubahan moral yaitu dari tingkat pra-konvensional meningkat ke tingkat konvensional. Tingkat konvensional yang sedang dilalui oleh remaja ini berarti mereka cenderung menyetujui aturan dan harapan masyarakat (Sarwono, 2002 : 95). Pada masa-masa perubahan inilah yang menjadikan remaja mengalami masa krisis. Dimana individu mulai mengambil keputusan untuk melakukan perubahan dalam nilai dan tindakan yang pada akhirnya memberi warna tersendiri terhadap kepribadian (Santrock, 2002 : 13).

Pergaulan bebas di kalangan remaja yang terjadi semata-mata karena remaja jaman sekarang mudah mengakses sesuatu, mencari pengetahuan dan informasi sendiri tentang seksualitas lewat teman yang sama-sama belum tahu akibat seks bebas, majalah-majalah dewasa, media internet, video yang memberikan akses informasi tanpa sensor sehingga proses kematangan alat reproduksi pada remaja tidak diimbangi dengan informasi yang baik. Berbagai cara pencegahan kehamilan yang sangat mudah dilakukan, seperti pemasaran alat kontrasepsi di masyarakat luas, adanya tempat aborsi dengan tenaga ahli medis yang dianggap aman, dan adanya anggapan bahwa kalau hanya melakukan hubungan seks satu kali tidak akan terjadi kehamilan dan tertular penyakit kelamin membuat remaja tidak takut terhadap dampak negative dari perilaku seks bebas itu sendiri.

Menurut hasil survey dinas kesehatan Aceh, menemukan maraknya kasus seks bebas bagi kalangan pelajar di daerah Lhokseumawe dan Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh, Lhokseumawe menduduki peringkat pertama

terbanyak pelaku seks pra-nikah di kalangan pelajar, yaitu 70%, menyusul Banda Aceh sebanyak 50%, Demikian penuturan Anggota Komisi E DPR Aceh Tgk. Makhyaruddin Yusuf, Sabtu (16/2).

Kejadian itu akan bisa di cegah jika orang tua dan guru lebih peka dengan pergaulan bebas dan tidak tabu untuk menjelaskan ke pada murid-muridnya. Selain itu pemahaman tentang moral juga sekarang sudah sangat di acuhkan. dimana Moral merupakan landasan dalam perilaku seks bebas, yang dimaksud disini adalah tinggi rendahnya orientasi-orientasi pengaruh terhadap perilakunya termasuk tingkah laku remaja, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pandangan masyarakat.

Penalaran moral berperan penting bagi pengembangan remaja. Dengan penalaran moral diharapkan remaja yang menghadapi dilema-dilema moral secara reflektif mengembangkan prinsip-prinsip moral pribadi yang dapat bertindak sesuai dasar moral yang diyakini dan bukan merupakan tekanan sosial. Penalaran moral yang seperti ini dapat terbentuk karena penerimaan nilai moral yang diperoleh melalui lingkungan sosial, seperti : keluarga, sekolah, dan kelompok agama yang diproses melalui penalaran dan disimpan dalam batin.

Kohlberg (dalam slavin, 2011) mendefinisikan penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral dapat dijadikan sebuah predictor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral.

Pentingnya penalaran moral sejak anak-anak harus disertai penjelasan yang masuk akal mengapa suatu tindakan boleh atau tidak bolehnya dilakukan, yang sesuai dengan kemampuan penalaran anak pada masa itu. Ini berarti bahwa dengan penalaran moral seorang remaja tidak hanya sekedar tahu seks bebas itu baik atau buruk, tapi mereka juga dapat berpikir bahwa seks bebas itu baik atau buruk sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Namun yang sangat di sayangkan, sampai saat ini banyak orang tua dan guru masi berangapan bahwa edukasi tentang seksualitas itu masi hal yang sangat tabu untuk dibahas/di bicarakan dan memandang pendidikan seks sejak dini itu sebagai pelajaran yg intim antara laki-laki dan perempuan yang tidak mungkin di ajarkan, tapi tanpa mereka sadari padahal di masa-masa inilah remaja sangat butuh banyak edukasi pengetahuan tentang reproduksi yang sehat.

Maka dari itu akibat yg terjadi iyalah tinginya angka kehamilan yang tidak diinginkan, korban unsafeabortion meningkatnya infeksi menular seksual HIV / AIDS diantaranya adalah akibat dari ketidak tahuan remaja mengenai informasi mengenai reproduksi sehat. Makadariitu perilaku seksual remaja yang cenderung menungkat tanpa adanya akses informasi yang memadai mengenai seks dan kesehatan reproduksi ini perlu kiranya dicari jalan penyelesaiannya salah satunya melalui jalur pendidikan. Yaitu melalui orangtua, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah seharusnya menolong dan memberikan perhatian yang lebih pada perkembangan remaja, bukannya malah menghukum mereka pada saat merek sedang memulai melaksanakan dan bertanggungjawab sediri atas semua perbuatannya sebagai individu menuju ke masadewa.

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMA 2 Banda Aceh. Hal ini karena siswa SMA kelas XI, Khususnya SMA 2 Banda Aceh dimana tempat saya membuat penelitian, dan disanalah saya pernah menjadi PPL di SMA tersebut, seperti yang saya liat di SMA 2, anak-anak tersebut dalam masa puber dan sudah (berusia 16-17 tahun) seperti pengalaman saya ketika saya PPL disana, saya melihat tingkah mereka bermacam ragam, ada yang sudah berpacaran, ada yang sedang suka-sukaan sama lawan jenis nya, ada juga yang di jodoh-jodohkan dekan temannya, sehinga teman yang di jodoh-jodohkan itu dari tidak suka akhirnya menyukai lawan jenis yang teman-temannya jodohkan itu, darisitu bisa kita lihat betapa sangat rentannya mereka ini, dimana di fase puber ini mereka sangat bisa terjerumus ke hal yang tidak baik, makadari itulah mereka sangat memerlukan informasi yang bertanggung jawab mengenai reproduksi sehat. banyak siswa dipandang perlu mendapatkan tambahan wawasan yang lebih detail tentang hubungan antara laki-laki dengan perempuan, dan mengenai bagaimana pergaulan atau pacaran yang sehat. Banyak nya yang menjadi korba itu biasanya anak perempuan, karena biasanya perempuan itu lebih mudah di bodoh-bodohi dan di iming-imingi cinta sehinga banyak yang terbuai dengan kata-kata pacarnya. Semua ini dapat terjadi karena kepribadian dan tingkat penalaran moral siswa yang sangat kurang. Tentunya semua ini tidak berasal dari satu factor saja tetapi dari beberapa factor. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral yang diterima siswa, baik dari rumah, sekolah, maupun masyarakat. Ini juga dapat

disebabkan oleh lingkungan siswa yang kurang baik sehingga membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi kurang baik pula.

Terbentuknya kepribadian dan moral siswa yang kurang baik atau tingkat penalaran moral siswa yang rendah akan berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap perilaku seks bebas. persoalan besar bagi remaja karena minimnya pengetahuan tentang seksualitas, kesehatan reproduksi, dan penalaran dianggap tidak susila atau hal yg sangat tabu. Akhirnya, penulis tertarik untuk mencermati salah satu penyebab tersebut dan mengadakan penelitian dengan judul “ Survei Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau DariTingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas XI SMA 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya remaja yang terpengaruh dari teman sepermainan.
2. Banyaknya remaja yang mulai berpacaran.
3. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang seks.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian diatas maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian penelitian ini, agar dapat menghasilkan data yang benar. Adapun pembatasan masalah pada penelitian adalah rendahnya pengetahuan siswa tentang penalaran Moral dan bahayanya perilaku sek bebas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, timbul suatu permasalahan:

1. Bagaimanakah pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas khususnya di SMA 2 Banda Aceh
2. Bagaimanakah tingkat penalaran moral remaja di SMA 2 Banda Aceh

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas di SMA 2 Banda Aceh
2. Untuk mencairtau tingkat penalaran moral remaja di SMA 2 Banda Aceh

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada orang tua dan guru bahwa betapa pentingnya pendidikan tentang seks dan perkembangan moral mempunyai peranan penting bagi remaja karena sering terjadinya kenakalan remaja terutama masalah perilaku seks bebas yang akhir-akhir ini banyak terjadi sehingga bisa melakukan tindakan preventif untuk mencegahnya dan memberikan perhatian yang lebih kepada remaja.
2. Hasil penelitian bisa dijadikan pijakan dalam merencanakan dan mengembangkan program-program pembelajaran moral.

1.7 Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi Hipotesis penelitian adalah, “Bagaimanakah Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau DariTingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Sma 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021”.

